

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Sejarah Berdirinya MA Matholi'ul Falah

Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah berdiri pada Tahun 1998 yang didirikan oleh pengurus untuk menampung lulusan dari MTs. Matholi'ul Falah khususnya dan umumnya bagi lulusan MTs dan SMP wilayah Juwana dan sekitarnya yang ingin melanjutkan pendidikan agama yang lebih tinggi.

Madrasah Matholi'ul Falah didirikan sejak awal oleh para tokoh ulama, antara lain KH. Sholihul Munawwar yang konses dengan pendidikan Islam di Desa Langgenharjo dan wilayah Juwana sekitarnya. Sebelum Negara Kesatuan Republik Indonesia merdeka, beliau mendirikan pesantren pertama di Desa Langgenharjo. Sekolah inilah yang akhirnya melahirkan sejumlah lembaga pendidikan, mulai dari tingkat PAUD hingga Madrasah Aliyah yang saat ini dikelola oleh Yayasan Al-Sholih.<sup>106</sup>

#### 2. Letak Geografis MA Matholi'ul Falah

JL. Juwana – Trangkil KM. 03 Desa Langgenharjo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. Letak sekolah ini di pedesaan yang di kelilingi oleh rumah-rumah penduduk dan jauh dari dari keramaian kota. Letak sekolah diperbatasan sebelah timur dengan desa Bakaran Kulon, dan sebelah barat desa Bangsalrejo.<sup>107</sup>

#### 3. Visi, Misi, dan Tujuan MA Matholi'ul Falah

Visi dan misi yang akan menjadi tujuan pendidikan tentunya tidak dapat dihindari dalam proses pendirian sekolah. Hal serupa juga terjadi pada MA Matholi'ul Falah.

Adapun visi dari Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah adalah **IMTAMAMIL** (Menuju *Insan BeriMan BerTA*gqwa Dengan *ILMu* Amaliah dan *BeraMal ILM*iah).<sup>108</sup>

Sedangkan misi dari Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah adalah sebagai berikut:

---

<sup>106</sup> Data Dokumentasi, Arsip Profil MA Matholi'ul Falah Tahun Pelajaran 2023/2024, 25 Januari 2024.

<sup>107</sup> Data Dokumentasi, Arsip Profil MA Matholi'ul Falah Tahun Pelajaran 2023/2024, 25 Januari 2024.

<sup>108</sup> Data Dokumentasi, Arsip Visi, Misi, dan Tujuan MA Matholi'ul Falah Tahun Pelajaran 2023/2024, 25 Januari 2024.

1. Memberdayakan manusia untuk dapat *mengabdikan* kepada ALLAH SWT.
2. Mendidik manusia untuk terampil, berakhlakul Karimah yang *Qur'aniy*
3. Menumbuhkan *penghayatan* dan *pengamalan* nilai – nilai keimanan, keislaman, keihsanan dalam ibadah dan tradisi
4. Melaksanakan proses *tarbiyah* yang tertib, efisien dan efektif.<sup>109</sup>

Tidak hanya visi dan misi, berdirinya MA Matholi'ul Falah memiliki tujuan tertentu. Tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

Tujuan pendidikan pada tingkat satuan Yang dimaksud dengan “pendidikan dasar” adalah tujuan pendidikan dasar secara keseluruhan, yang meliputi penetapan landasan hidup mandiri dan pendidikan lebih lanjut dengan membangun akhlak mulia, pengetahuan, intelektualitas, dan budi pekerti. Sementara itu, sejalan dengan visi dan misi Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah, tujuan lembaga ini adalah sebagai berikut:

1. Terbentuknya pribadi yang benar-benar *menghayati* dan *mengamalkan* ajaran islam ahlussunnah waljama'ah.
2. Terbentuknya pribadi yang *sholih*, bertanggung jawab dalam kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara.
3. Terbentuknya pribadi yang mempunyai *jati diri* yang kuat, mampu dan siap menghadapi, menumbuhkan, mengelola dan menyelesaikan situasi dan kondisi perubahan globalisasi secara religius dan ilmiah.
4. Terbentuknya pribadi yang memiliki *keterampilan khusus* dan memiliki kecakapan hidup untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.
5. Terbentuknya pribadi yang *sehat rohaniyah* dan *jasmaniyah* dalam keselarasan dan keseimbangan amal rohaniyah dan jasmaniyah di lingkungan pribadi dan lingkungan sosial.<sup>110</sup>

#### 4. Struktur Organisasi MA Matholi'ul Falah

Dengan demikian terbentuklah struktur organisasi yang terdiri dari beberapa pengurus di MA Matholi'ul Falah. Organisasi dibentuk sebagai suatu struktur manajemen di mana setiap orang diberi tanggung jawab berdasarkan tugas khusus

---

<sup>109</sup> Data Dokumentasi, Arsip Visi, Misi, dan Tujuan MA Matholi'ul Falah Tahun Pelajaran 2023/2024, 25 Januari 2024.

<sup>110</sup> Data Dokumentasi, Arsip Visi, Misi, dan Tujuan MA Matholi'ul Falah Tahun Pelajaran 2023/2024, 25 Januari 2024

mereka untuk mencapai tujuan pendidikan. Struktur kepengurusan MA Matholi'ul Falah terdiri dari sebelas orang pengurus, yaitu: kepala yayasan, ketua komite, kepala seolah, wakil ketua kurikulum, waka kesiswaan, wakil kepala sarana prasarana, humas, wali kelas, BK, tenaga tata usaha, dan dewan pendidikan.<sup>111</sup>

#### **5. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Keadaan Siswa MA Matholi'ul Falah**

Dalam sebuah lembaga pendidikan, peran guru dalam proses belajar mengajar di kelas sangatlah penting. Bagi siswa, guru berperan sebagai pemimpin, fasilitator, mentor, motivator, dan pendidik. Tanpa seorang guru, kegiatan belajar mengajar tidak akan berfungsi dengan baik dan efisien. Di MA Matholi'ul Falah, terdapat 26 guru tetap (20 laki-laki dan 6 perempuan) yang bekerja di sana. Setiap guru mata pelajaran di MA Matholi'ul Falah mempunyai gelar sarjana. Sedangkan karyawan yang tidak terdiri dari guru atau tenaga pengajar disebut tenaga kependidikan. Tenaga kependidikan MA Matholi'ul Falah berjumlah dua orang: laki-laki dan perempuan, keduanya berpendidikan SMA.<sup>112</sup>

Siswa merupakan komponen penting dalam pendidikan, tanpa mereka proses belajar mengajar tidak akan dapat berjalan dengan baik. Pada tahun ajaran 2023–2024, jumlah siswa MA Matholi'ul Falah sebanyak 106 orang. Dari jumlah tersebut, 34 orang berada di kelas X, 31 orang di kelas XI, dan 41 orang di kelas XII.<sup>113</sup>

#### **6. Sarana dan Prasarana MA Matholi'ul Falah**

Untuk mencapai tujuan pendidikan, penyelenggaraan pendidikan MA Matholi'ul Falah dibantu dengan sejumlah sarana dan prasarana yang memadai dan menunjang kegiatan belajar mengajar. MA Matholi'ul Falah mempunyai perabot, alat tulis, RPP, alat olah raga, dan alat peraga. Ruang kepala sekolah, ruang kelas, ruang guru, ruang laboratorium, lapangan olah raga, toilet guru, kamar mandi siswa, dan area administrasi semuanya

---

<sup>111</sup> Data Dokumentasi, Arsip Struktur Kepengurusan MA Matholi'ul Falah Tahun Pelajaran 2023/2024, 25 Januari 2024

<sup>112</sup> Data Dokumentasi, Arsip Tenaga Pendidik dan Kependidikan MA Matholi'ul Falah Tahun Pelajaran 2023/2024, 25 Januari 2024

<sup>113</sup> Data Dokumentasi, Arsip Rekapitulasi Siswa MA Matholi'ul Falah Tahun Pelajaran 2023/2024, 25 Januari 2024

merupakan bagian dari prasarana tersebut.<sup>114</sup> Dari beberapa saran dan prasarana sudah cukup baik dan diharapkan dapat dilengkapi lagi sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan tenang dan nyaman, dan tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.<sup>115</sup>

## B. Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh langsung dari lapangan dengan menggunakan pendekatan seperti observasi dan wawancara, merupakan data yang akan disajikan dalam laporan ini. Data ini juga memuat gambaran orientasi karir siswa sebelum dan selama mengikuti proses layanan bimbingan karir, beserta informasi proses layanan bimbingan karir siswa di MA Matholi'ul Falah.

### 1. Data tentang Gambaran Orientasi Karir Siswa MA Matholi'ul Falah Juwana

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Sukeni, sekolah guru Bimbingan dan Konseling MA Matholi'ul Falah menguraikan bahwa gambaran orientasi karir siswa sebelum mengikuti bimbingan karir siswa masih mengalami kebingungan. Siswa kesulitan menentukan karir yang akan dipilihnya ketika lulus sekolah nanti.<sup>116</sup> Hal tersebut disebabkan karena beberapa faktor diantaranya yaitu kurangnya pemahaman siswa mengenai kelebihan serta kekurangan yang ada pada diri masing-masing perta didik, masih adanya sikap orang tua siswa yang menuntut nantinya akan berkarir atau memilih jurusan di suatu tempat yang telah dipikirkan namun beberapa orang tua juga acuh terhadap perkembangan karir putranya, hanya mengikuti teman-temannya agar tetap dapat berkumpul serta kurangnya pemahaman diri siswa dalam menentukan pilihan yang terkait dengan karirnya.<sup>117</sup>

Sejalan dengan penuturan Bapak M. A. Salim, selaku wali kelas XII IPA bahwa siswa memiliki kebingungan untuk menentukan arah karir yang akan dipilihnya ketika telah

---

<sup>114</sup> Data Dokumentasi, Arsip Saran dan Prasarana MA Matholi'ul Falah Tahun Pelajaran 2023/2024, 25 Januari 2024

<sup>115</sup> Data Dokumentasi, Arsip Saran dan Prasarana MA Matholi'ul Falah Tahun Pelajaran 2023/2024, 25 Januari 2024

<sup>116</sup> S-7, Guru Bimbingan dan Konseling MA Matholi'ul Falah, Wawancara oleh Penulis, 04 Januari 2024, Transkrip Wawancara 2.

<sup>117</sup> Sukeni, Guru Bimbingan dan Konseling MA Matholi'ul Falah, Wawancara Penulis pra Observasi, 13 Maret 2023.

menyelesaikan pendidikan di jenjang menengah atas. Tidak sedikit siswa yang hanya mengikuti pilihan teman dekat atau sahabatnya untuk bekerja/berkuliah.<sup>118</sup> Muhammad Ihsan, sebagai siswa kelas XII IPA MA Matholi'ul Falah menjelaskan dirinya masih menemui kesulitan dalam menentukan pilihan karirnya. Terdapat dorongan berkuliah dari keluarganya, namun dengan jurusan yang tidak diminati.<sup>119</sup>

Menurut penuturan Abdul Wahid, sebagai siswa kelas XII IPS MA Matholi'ul Falah menjelaskan dirinya dihadapkan dua pilihan antara bekerja dan berkuliah, hal tersebut diakibatkan karena latar belakang ekonomi keluarganya. Abdul Wahid menuturkan dirinya sudah tidak ingin menjadi tanggungan keluarga dan sebaliknya, ingin segera membantu memperbaiki perekonomian keluarga.<sup>120</sup> Selain itu, Bayu Nur Alamsyah, sebagai siswa kelas XII IPS menjelaskan ingin berwusaha. Dalam berwirausaha tentunya membutuhkan modal dan ilmu pengetahuan di bidangnya, sehingga dirinya juga mengalami kebingungan dalam menentukan langkah yang akan diambilnya.<sup>121</sup>

## **2. Data tentang Proses Bimbingan Karir Siswa oleh Guru Bimbingan dan Konseling dengan Pendekatan Realitas MA Matholi'ul Falah Juwana**

Berdasarkan hasil pengumpulan data oleh peneliti, layanan bimbingan karir siswa menggunakan pendekatan realitas. Dalam pelaksanaannya disediakan ruang khusus untuk kegiatan bimbingan dan konseling sehingga siswa menjadi lebih nyaman. Selain itu, diberikan jam Pelajaran untuk bimbingan konseling sebanyak 1JP perminggu. Hal tersebut sebagai bentuk dukungan dari sekolah dalam pemberian layanan bimbingan karir kepada siswa di MA Matholi'ul Falah.<sup>122</sup>

Dalam meningkatkan pengetahuan Guru Bimbingan dan Konseling, kepala sekolah selalu mendorong Guru Bimbingan

---

<sup>118</sup> MAS-2, Wali Kelas XII IPA MA Matholi'ul Falah, Wawancara oleh Penulis, 06 Januari 2024, Transkrip Wawancara 3.

<sup>119</sup> MI-2, Siswa Kelas XII IPA MA Matholi'ul Falah, Wawancara oleh Penulis, 22 Januari 2024, Transkrip Wawancara 7.

<sup>120</sup> AW-2, Siswa Kelas XII IPS MA Matholi'ul Falah, Wawancara oleh Penulis, 22 Januari 2024, Transkrip Wawancara 8.

<sup>121</sup> BNA-2, Siswa Kelas XII IPS MA Matholi'ul Falah, Wawancara oleh Penulis, 22 Januari 2024, Transkrip Wawancara 9.

<sup>122</sup> NH-5, Kepala Sekolah MA Matholi'ul Falah, Wawancara oleh Penulis, 18 Desember 2023, Transkrip Wawancara 1.

dan Konseling untuk selalu mengikuti kegiatan yang terkait dengan bimbingan dan konseling, meliputi pelatihan bimbingan konseling secara daring, dan mendelegasikan guru BK untuk mengikuti kegiatan MGBK (Musyawarah Guru Bimbingan Konseling). Selain itu kepala sekolah selalu menjalin komunikasi yang baik dengan guru BK agar program layanan bimbingan karir siswa dapat berjalan sesuai dengan harapan.<sup>123</sup>

Keputusan karir siswa merupakan babak penentu bagi siswa yang sangat penting terutama pada siswa kelas XII karena sebentar lagi akan lulus sekolah. Oleh sebab itu, perencanaan karir harus segera dilaksanakan. Banyak siswa yang mengalami kebingungan dalam penentuan karirnya. Untuk melanjutkan ke perguruan tinggi tentunya membutuhkan biaya sedangkan tidak semua siswa MA Matholi'ul Falah berasal dari keluarga dengan ekonomi menengah ke atas. Terdapat beberapa siswa yang berasal dari keluarga dengan ekonomi menengah ke bawah, sehingga disini peran guru BK dalam layanan bimbingan karir sangat dibutuhkan.<sup>124</sup>

Proses bimbingan karir siswa dalam merencanakan karir siswa guru BK melalui beberapa tahap. Tahap pertama yakni "*what do you plant?*" yakni guru BK melakukan identifikasi terhadap pandangan karir siswa kedepannya atau hal apa yang ingin siswa raih. Jika siswa mengalami kesulitan dalam menentukan karirnya, kemudian guru melakukan identifikasi terhadap minat dan bakat yang dimiliki siswa.<sup>125</sup> Dalam hal ini guru BK juga melakukan kolaborasi dengan wali kelas dalam memahami minat dan bakat yang dimiliki masing-masing siswa. Wali kelas juga memberikan hasil nilai akademik siswa yang dapat digunakan guru BK dalam menentukan langkah selanjutnya pada proses layanan bimbingan karir.<sup>126</sup>

---

<sup>123</sup> NH-4, Kepala Sekolah MA Matholi'ul Falah.

<sup>124</sup> S-3, Guru Bimbingan dan Konseling.

<sup>125</sup> Hasil Observasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir Siswa, 13 & 15 Januari 2024

<sup>126</sup> S-3, Guru Bimbingan dan Konseling.



**Gambar 4.1 Proses Bimbingan Karir Siswa**

Tahap kedua, *“Doing (what are you doing and in what direction are you going?)”* dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan tindakan yang akan diambil oleh siswa, guru BK juga memberikan masukan-masukan terkait dengan keputusan karir siswa. Masukan-masukan tersebut mengenai beberapa hal seperti, jika memilih bekerja pekerjaan apa yang sesuai dengan pengetahuan, bakat dan minat yang dimiliki siswa tersebut, begitupun dengan berkuliah. Guru BK akan memberikan opsi jurusan apa sesuai dengan kemampuan siswanya. guru BK juga memberikan beberapa rekomendasi perguruan tinggi dengan mempertimbangkan latar belakang ekonomi yang dimiliki siswa. Selain itu, Guru BK juga akan memberikan pemahaman konsekuensi yang akan diterima siswa jika memilih bekerja atau kuliah.<sup>127</sup>

Guru BK mendorong siswanya yang ingin berkuliah untuk memilih perguruan tinggi negeri dengan alasan biaya yang akan dikeluarkan lebih terjangkau, dan kebanyakan HRD akan lebih melirik lulusan PTN daripada perguruan tinggi swasta. Bagi siswa yang ingin bekerja guru akan memberikan informasi mengenai lowongan pekerjaan dan Lembaga-lembaga pelatihan yang dapat menunjang kemampuan siswanya yang dapat digunakan sebagai bekal untuk menghadapi dunia kerja.<sup>128</sup>

Bagi siswa yang ingin berwiusaha tekad sangat diperlukan. Guru BK memberikan dorongan kepada siswanya

<sup>127</sup> Hasil Observasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir Siswa.

<sup>128</sup> S-5, Guru Bimbingan dan Konseling.

untuk berwiusaha dibidang yang disukainya. Sebab melakukan sesuai yang disukai akan lebih mudah, walaupun berwirausaha akan menemui banyak kesulitan.<sup>129</sup> Selain tekad modal juga diperlukan. Bagi siswa yang tidak memiliki banyak modal, guru BK memberi saran untuk bekerja terlebih dahulu. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengumpulkan modal dan juga menyerat sebanyak-banyaknya ilmu pengetahuan yang ada di tempat tersebut.<sup>130</sup>

Tahap ketiga adalah “*Evaluation*” yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang dimaksudkan untuk menyadarkan siswa yang menerima konseling bahwa tindakan yang mereka lakukan benar-benar dapat membantu mereka mencapai tujuan yang telah mereka tetapkan sendiri. Guru BK bagi siswa yang merencanakan berkuliah diberi masukan dan hal-hal apa saja yang akan dilaluinya ketika memilih berkuliah dengan jurusan yang akan diambilnya. Dan bagi siswa yang bekerja juga diberi pandangan karir kedepannya, misalnya jenjang karir apa yang akan didapatkan ketika memilih suatu pekerjaan tersebut.<sup>131</sup>

Tahap Keempat yakni “*Plan (what is your plan?)*” dengan guru BK membantu siswa dalam merencanakan karir. Bagi siswa yang memilih bekerja, perencanaannya berupa tempat dan bidang apa yang akan dipilihnya. Bagi yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, perencanaannya berupa universitas yang akan dituju berikut dengan jurusan yang akan dipilih. Dan bagi siswa yang ingin berwirausaha, perencanaannya berupa usaha bidang apa yang akan digelutinya berikut dengan rincian hal-hal apa saja yang akan dibutuhkan dalam wirausaha tersebut. Selain itu guru BK dan siswa juga perlu membuat komitmen dalam bentuk lisan maupun tulisan terkait dengan perencanaan karirnya dengan tujuan untuk meminimalisir kegagalan.<sup>132</sup> Hal terakhir yang dilakukan adalah pemberian afirmasi positif kepada siswa. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa menjadi lebih semangat dan percaya diri dalam menggapai apa yang akan dicapai. Selain itu hal tersebut juga dilakukan untuk mengindarkan siswa dari

---

<sup>129</sup> S-7, Guru Bimbingan dan Konseling.

<sup>130</sup> BNA-3, Siswa Kelas XII IPS.

<sup>131</sup> Hasil Observasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir Siswa.

<sup>132</sup> Hasil Observasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir Siswa.



ketakutan-ketakutan akan kegagalan yang mungkin saja akan ditemuinya ketika menjalani pilihan karir tersebut.<sup>133</sup>

### **3. Data tentang Dampak yang Dirasakan Siswa MA Matholi'ul Falah Juwana terhadap Orientasi Karirnya setelah Mengikuti Bimbingan Karir dengan Pendekatan Realitas**

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti setelah mengikuti layanan bimbingan karir siswa sudah tidak lagi merasa kebingungan dalam menentukan karirnya. Siswa semakin yakin dan percaya diri dalam mengambil keputusan. Siswa juga semakin mantap dan siap dalam menjalani keputusan yang telah diambilnya.<sup>134</sup>

Siswa dapat menentukan akan berkuliah atau bekerja dimana dengan mempertimbangkan nilai akademik, minat serta bakat yang dipilihnya. Meysya Kamila Nurussyifa, siswa kelas XII menyebutkan bahwa ia akan memilih Undip sebagai tempat untuk melanjutkan pendidikannya pada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Alasan memilih fakultas tersebut karena sesuai dengan kondisi geografis tempat tinggalnya, yaitu di kecamatan Juwana yang merupakan daerah pesisir sehingga hasil laut menjadi Sumber Daya terbesar dan akan menjadi lebih baik jika dapat dikelola olehnya.<sup>135</sup>

Sejalan dengan yang dipilih Kamila Nurul Febriyanti, siswa kelas XII IPA. Ia memilih untuk melanjutkan pendidikannya diperguruan tinggi dengan jurusan pendidikan. Universitas Islam Negeri yang menjadi pilihannya.<sup>136</sup> Alasannya memilih berkuliah adalah agar dapat membuka prospek kerja yang sesuai dengan keahliannya juga membuka jaringan yang lebih luas. Sehingga hal tersebut baik untuk karirnya di masa yang akan datang.<sup>137</sup>

Muhammad Ihsan, Siswa kelas XII IPA akhirnya memilih berkuliah di jurusan ekonomi sesuai dengan pilihan orang tuanya walaupun hal tersebut bertolak belakang dengan jurusan pendidikannya di sekolah menengah atas. Hal tersebut pasti akan mendatangkan kesulitan baginya, namun hal tersebut tidak menjadikannya sebagai hambatan. Alasan akhirnya memilih

---

<sup>133</sup> Hasil Observasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir Siswa.

<sup>134</sup> MI-8, Siswa Kelas XII IPA MA Matholi'ul Falah.

<sup>135</sup> MKN-2, Siswa Kelas XII IPA MA Matholi'ul Falah, Wawancara oleh Penulis, 22 Januari 2024, Transkrip Wawancara 5.

<sup>136</sup> KNF-2, Siswa Kelas XII IPA MA Matholi'ul Falah, Wawancara oleh Penulis, 22 Januari 2024, Transkrip Wawancara 6.

<sup>137</sup> KNF-3, Siswa Kelas XII IPA MA Matholi'ul Falah.

jurusan tersebut adalah untuk meningkatkan soft skill guna mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja.<sup>138</sup>

Selain kuliah, beberapa siswa menjatuhkan pilihan karirnya untuk bekerja. Hal tersebut bertujuan untuk membantu dan mengangkat perekonomian keluarga.<sup>139</sup> Ada pula yang bekerja dengan tujuan untuk mengumpulkan modal dan ilmu pengetahuan yang nantinya akan digunakan dalam berwirausaha.<sup>140</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Data tentang Gambaran Orientasi Karir Siswa MA Matholi'ul Falah Juwana

Orientasi karir adalah proses di mana siswa memutuskan jenis pendidikan dan pekerjaan apa yang akan dikejar selanjutnya berdasarkan tujuan yang jelas, kesadaran diri, peluang untuk dipertimbangkan, penelitian terhadap sumber informasi yang relevan, dan perencanaan masa depan. Orientasi karir ini menggambarkan jalan seseorang sebagai upaya untuk mengidentifikasi dan bersiap memasuki dunia kerja, yang harus ditentukan berdasarkan bakatnya.<sup>141</sup> Sebagian besar siswa kelas XII MA Matholi'ul Falah belum dapat menentukan akan melanjutkan arahnya pada pendidikan lanjutan atau terjun di dunia kerja.

Siswa kelas XII MA Matholi'ul Falah masih mengalami kesulitan dalam menentukan tujuan yang ingin dicapainya. Kesulitan tersebut berasal dari beberapa hal meliputi kurangnya pemahaman diri atas kemampuan yang dimilikinya. Sehingga dia merasa kebingungan untuk menentukan langkah yang akan diambil selanjutnya. Lingkungan juga berpengaruh dalam orientasi karir siswa. Terdapat siswa yang berkuliah atas kemauan dari orang tua bahkan hanya mengikuti temannya untuk berkuliah di tempat tersebut. Ada pula yang kebingungan menentukan orientasi karirnya sebab latar belakang ekonomi keluarga. Terdapat siswa yang ingin melanjutkan ke perguruan

<sup>138</sup> MI-3, Siswa Kelas XII IPA MA Matholi'ul Falah.

<sup>139</sup> AW-2, Siswa Kelas XII IPS MA Matholi'ul Falah.

<sup>140</sup> BNA-2, Siswa Kelas XII IPS MA Matholi'ul Falah.

<sup>141</sup> Yoaneta Olla, dan Sri Muliati Abdullah, *“Peran Orientasi Karier dengan Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa Kelas XII”*, SEMNAS LPPM 2020 Universitas Muhammadiyah Purwokerto, ISSN: 978-602-6697-66-0, 399-400.

tinggi namun di sisi lain siswa tersebut tidak ingin menambah beban ekonomi untuk keluarganya.

## 2. Analisis Data tentang Proses Bimbingan Karir Siswa oleh Guru Bimbingan dan Konseling dengan Pendekatan Realitas MA Matholi'ul Falah Juwana

Bantuan yang diberikan kepada orang lain dalam mengambil keputusan untuk penyesuaian diri dan pemecahan masalah disebut dengan bimbingan. Tujuan dari bimbingan ini adalah untuk membantu seseorang menjadi lebih mandiri dan mampu menerima tanggung jawab pribadi.<sup>142</sup> Konseling, di sisi lain, mengacu pada upaya yang dilakukan untuk membantu satu orang pada suatu waktu atau secara langsung oleh seorang konselor dan seorang konseli. Upaya tersebut harus harmonis, khas, dan penuh kasih sayang, dilakukan dalam lingkungan keahlian dan berdasarkan norma-norma yang sesuai, serta harus dilakukan agar konseli dapat mengembangkan konsep diri yang positif dan keyakinan akan kemampuannya mengubah perilaku, baik sekarang maupun di masa depan.<sup>143</sup>

Dalam hal ini guru BK di MA Matholi'ul Falah telah memberikan bimbingan dan konseling berupa pertolongan dan pemberian bantuan kepada siswanya dalam menentukan pilihan karir yang akan dijalani setelah menyelesaikan pendidikan di jenjang menengah atas. Guru BK membantu menyelesaikan masalah-masalah dalam perencanaan karir secara tatap muka empat mata yang dilakukan di ruang Bimbingan dan Konseling MA Matholi'ul Falah dan setelah pelaksanaan bimbingan tersebut siswa menjadi terbantu dalam perencanaan karirnya.

Tujuan dari bimbingan karir adalah untuk membekali siswa dengan serangkaian keterampilan dan kemampuan khusus yang sesuai dengan potensi mereka dalam berbagai pekerjaan yang dapat diterapkan secara langsung, spesifik industri, serta berbagai kemampuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai sejalan dengan tuntutan perubahan masyarakat.<sup>144</sup> Dalam hal ini, guru BK di MA Matholi'ul Falah telah melaksanakan bimbingan karir terhadap siswanya dengan memberikan pemahaman atas sikap yang akan diambil di masa mendatang.

---

<sup>142</sup> Suhertina, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2014), 4.

<sup>143</sup> Emmi Kholilah, Sumarto, *Bimbingan Konseling*, (Jambi: Pustaka Ma'arif Press, 2020), 31.

<sup>144</sup> Masdudi, *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah*, (Cirebon: Nurjati Press, 2015) (Cirebon: Nurjati Press, 2015), 184.

Guru BK memberikan masukan kepada siswa untuk melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya atau dapat bekerja dan berwirausaha serta tetap mengedepankan potensi-potensi siswa. Guru BK juga membantu siswa dalam penggalian potensi siswa yang masih belum tampak.

Bimbingan karir dengan menggunakan pendekatan realitas terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan oleh guru BK sebagai konselor dengan siswa sebagai konseli diantaranya yang pertama “*Want (what do you want?)*” dalam prosesnya konselor membantu konseli dalam mendeskripsikan apa yang diinginkannya, ataupun lingkungan yang membuat konseli merasa terganggu.<sup>145</sup> Dalam pelaksanaan bimbingan karir melalui pendekatan realitas guru BK di MA Matholi’ul Falah telah membantu siswanya dalam menggali apa yang diinginkan siswa dan apa yang menjadi kesulitan siswa dalam menentukan perencanaan karirnya. Keinginan dan kesulitan siswa dalam penentuan karirnya jabarkan secara detail yang akan digunakan untuk tahapan yang selanjutnya.

“Melakukan (apa yang kamu lakukan dan ke arah mana kamu pergi)” adalah langkah berikutnya, di mana konselor membantu siswa dalam menciptakan harapan atas perilaku mereka. Diharapkan orang yang menerima konseling mampu mengganti perilakunya yang tidak bertanggung jawab dengan perilaku yang bertanggung jawab.<sup>146</sup> Pada tahap ini guru BK MA Matholi’ul Falah memberikan opsi terkait dengan sikap yang dapat mendukung karir siswa dan diharapkan perilaku dan sikap siswa tersebut tidak merugikannya dalam penentuan keputusan karir.

Langkah "Evaluasi" dilakukan berikutnya. Klien ditanyai oleh konselor pada tahap ini, misalnya, “Dapatkah perilaku Anda membantu Anda mencapai tujuan?” Pertanyaan-pertanyaan ini dimaksudkan untuk menyadarkan orang yang menerima konseling bahwa tindakan yang mereka lakukan benar-benar dapat membantu mereka mencapai tujuan yang

---

<sup>145</sup> Yodi Fitriadi, “*Pendekatan Realitas dan Solution Focused Brief Therapy dalam Bimbingan Konseling Islam*”, jurnal al-Tazkiah Vol. 9 No. 1 Juni 2020, 45-46.

<sup>146</sup> Yodi Fitriadi, “*Pendekatan Realitas dan Solution Focused Brief Therapy*”, 45-46.

telah mereka tetapkan sendiri.<sup>147</sup> Pada tahapan ini, guru BK MA Matholi'ul Falah belum sepenuhnya melakukan evaluasi. Guru BK belum melakukan validasi terhadap siswanya terkait dengan keputusan yang akan diambilnya. Yang dilakukan guru BK hanya memberikan informasi terhadap siswanya terkait dengan tujuan yang dapat dicapai siswa ketika membuat Keputusan namun guru BK tidak memberikan penguatan lagi terkait hal tersebut.

Langkah terakhir adalah “Rencana (apa rencana Anda?)” di mana konselor bekerja dengan klien untuk membuat rencana yang lebih rinci yang mencakup perilaku alternatif yang bertanggung jawab dan berdedikasi untuk melaksanakan rencana perubahan.<sup>148</sup> Guru BK MA Matholi'ul Falah telah melaksanakan tahapan ini. Hal tersebut dapat dilihat dari guru BK mengajak siswanya untuk membuat perencanaan karir yang matang. Bagi yang ingin berkuliah siswa dibantu untuk membuat rencana perguruan tinggi dan jurusan yang akan diambil serta tujuan dan prospek apa yang akan dicapai setelah menyelesaikan hal tersebut. Bagi yang ingin bekerja dan berwirausaha siswa dibantu untuk menentukan bidang apa yang akan ditekuninya. Kemudian siswa bersama dengan guru BK membuat komitmen untuk disepakati bersama agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Selain itu guru BK juga selalu memberikan dukungan dan afirmasi positif terhadap perencanaan karir yang telah dibuat siswa dengan tujuan untuk menambah semangat bagi siswa dalam mencapai tujuannya dan menghindari ketakutan akan kegagalan terhadap perencanaan karir tersebut.

### **3. Analisis Data tentang Dampak yang Dirasakan Siswa MA Matholi'ul Falah Juwana terhadap Orientasi Karirnya setelah Mengikuti Bimbingan Karir dengan Pendekatan Realitas**

Orientasi karir masa depan menggambarkan bagaimana seseorang memandang dirinya di masa yang akan datang.<sup>149</sup> Pada siswa kelas XII IPA mereka telah memiliki gambaran yang akan mereka capai di masa mendatang setelah mengikuti

---

<sup>147</sup> Yodi Fitradi, “*Pendekatan Realitas dan Solution Focused Brief Therapy*”, 45-46.

<sup>148</sup> Yodi Fitradi, “*Pendekatan Realitas dan Solution Focused Brief Therapy*”, 45-46.

<sup>149</sup> Yoaneta Olla, dan Sri Muliati Abdullah, “*Peran Orientasi Karier*”, 401.

layanan bimbingan karir melalui pendekatan realitas. Beberapa siswa memutuskan untuk kuliah bekerja, atau bahkan berwirausaha. Hal tersebut tidak lepas dari dukungan kepala sekolah, guru BK, serta wali kelas yang saling berkolaborasi dalam membantu siswanya untuk membuat perencanaan karir.

Tujuan dari terapi realitas sama dengan tujuan hidup, yaitu agar masyarakat memiliki kehidupan yang sukses sebagai individu. Penting bagi orang tersebut untuk bertanggung jawab dan mampu memenuhi kebutuhannya sendiri.<sup>150</sup> Dengan adanya layanan bimbingan karir dengan menggunakan pendekatan realitas membuat siswa semakin semangat dalam menjalani kehidupannya. Siswa juga tidak pernah merasa dihakimi atas Keputusan yang diambil atau langkah apa yang harus mereka tinggalkan. Guru BK selalu memberikan dukungan secara penuh terhadap kemauan siswanya namun tetap dengan mengarahkan pada hal-hal yang bertanggung jawab dan tidak merugikan nantinya.

Dalam hal ini siswa kelas XII telah mendapatkan kepuasan terhadap kebutuhan personalnya, yakni keyakinan dan kepercayaan diri terhadap pilihan karirnya setelah mengikuti proses layanan bimbingan karir menggunakan pendekatan realitas. Siswa telah memiliki persiapan karir yang matang untuk menghadapi realita setelah lulus dari jenjang pendidikan menengah atas. Siswa juga tidak lagi merasa kebingungan menentukan arah apa yang akan diambilnya dalam perencanaan karir tersebut.

---

<sup>150</sup> Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang: UMM Press, 2015), 109.